



ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PELAKU UMKM LGC COLLECTION KABUPATEN CIREBON

ANALYSIS OF THE IMPEMENTATION OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS BY THE MSME LGC COLLECTION IN CIREBON REGENCY

Linda Lelawati^{1*}, Tika Febriani²

^{1*}Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al-Ishlah Cirebon, Email: lindalelawati@steialishlah.ac.id

²Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Al-Ishlah Cirebon, Email: tikafebriani371@gmail.com

*email koresponden: lindalelawati@steialishlah.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.3127>

Abstrack

MSMEs serve as the backbone of the national economy, playing a crucial role in supporting it. However, many MSME operators face various challenges, such as limited capital, lack of access to technology, and importantly a failure to implement Islamic business ethics. In conducting their operations, MSMEs need to apply business ethics principles in accordance with Sharia law. This study aims to examine the implementation of Islamic business ethics at LGC Collection Cirebon, an MSME. A qualitative research approach utilizing purposive sampling was employed. The results indicate that LGC Collection Cirebon demonstrates a strong commitment to applying Islamic business ethics values, such as prohibiting dishonest trading practices, avoiding riba (usury/interest), refraining from short-changing customers or engaging in fraud and hoarding, and maintaining a social mission through zakat (obligatory almsgiving) and sadaqah (voluntary charity). Nevertheless, the findings also reveal instances of dishonesty regarding product cost markups and the continued use of conventional bank loans, specifically the People's Business Credit (KUR) scheme. Applying Islamic business ethics can help address LGC Collection's operational challenges: regarding human resources, it fosters responsibility for contractual wages and fair honorarium distribution; regarding financial management, it demands transparency, accountability, and operations free from riba (interest) and gharar (uncertainty or speculation); and regarding product innovation, it promotes ihsan (striving for excellence) by delivering the best to customers and ensuring products provide genuine benefits to the community.

Keywords: *Islamic Business Ethics, Msmes, LGC Collection.*

Abstrak

UMKM adalah sebagai tulang punggung perekonomian Nasional. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional. banyak pelaku UMKM menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, kurangnya akses terhadap teknologi, serta tidak kalah penting bahwa umkm belum menerapkan etika bisnis dalam Islam. Dalam



menjalankan usahanya Umkm perlu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami Implementasi Etika Bisnis Islam pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) LGC Collection Cirebon. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan pengambilan Purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM LGC Collection Cirebon memiliki komitmen yang kuat dalam menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam seperti Larangan berdagang dengan cara curang, Tidak boleh mengandung unsur riba, Mengurangi takaran dan penipuan, Penimbunan dan Bisnis mempunyai misi sosial melalui zakat dan sedekah. Namun demikian temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha melakukan kecurangan terkait penambahan biaya produk dan pelaku usaha masih memanfaatkan kredit dari bank konvensional kredit usaha rakyat (KUR). Penerapan etika bisnis Islam dapat membantu mengatasi masalah usaha LGC Collection seperti Sumber Daya Manusia seperti tanggung jawab gaji kontrak dan adil dalam pembagian honor, etika bisnis Islam dalam manajemen keuangan harus transparan dan bisa di pertanggung jawabkan menuntut agar pengelolaan keuangan dilakukan tanpa riba (bunga), tanpa gharar (ketidakjelasan atau spekulasi) dan Inovasi Produk dapat membantu mengatasi dalam Ihsan memberikan terbaik untuk pelanggan, ke maslahatan produk bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, UMKM, LGC Collection.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, keterlibatan pemerintah sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan UMKM agar dapat berkembang. Pemberdayaan UMKM memiliki dasar hukum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1, yang mendefinisikannya sebagai upaya terkoordinasi dari Pemerintah, Pemerintah Daerah, sektor usaha, serta masyarakat. Upaya ini mencakup penciptaan lingkungan usaha yang kondusif serta pengembangan usaha agar UMKM dapat berkembang menjadi entitas yang kuat dan mandiri.

Etika bisnis Islam merupakan bagian dari ekonomi Islam, yaitu suatu sistem ekonomi yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia, baik di dunia maupun di akhirat (*al-falah*). Hal ini dikarenakan kegiatan berdagang atau transaksi bisnis, seperti jual beli, diakui dalam ajaran Islam sebagai aktivitas ekonomi yang sah. Dalam Islam, ekonomi didasarkan pada beberapa asas, yakni asas akidah, akhlak, dan asas hukum (*muamalah*). Dalam penerapan etika bisnis, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan seperti prinsip kesatuan, keadilan, tanggung jawab, kebebasan berkehendak, serta kebenaran.

Industri fashion terus mengalami pertumbuhan di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Cirebon. Sebagai bagian dari tren global dan gaya hidup, sektor ini memiliki peranan penting dalam perekonomian lokal, baik dalam ranah industri kreatif maupun sebagai peluang bisnis bagi masyarakat setempat. Perkembangan usaha fashion di daerah ini mencerminkan tingginya permintaan terhadap berbagai produk pakaian dengan beragam gaya dan model yang selaras dengan tren terbaru.

Salah satu bisnis yang bergerak di bidang fashion di Kabupaten Cirebon adalah LGC Collection, yang berlokasi di Jl. Fatahillah, Blok Kleben Perbutulan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. LGC Collection dikenal sebagai usaha yang menyediakan berbagai macam pakaian dengan desain menarik dan harganya yang kompetitif. Sejak berdirinya, usaha ini telah menarik perhatian masyarakat lokal maupun pelanggan dari luar daerah berkat kualitas produknya yang unggul serta strategi pemasarannya yang efektif.

LGC Collection salah satu UMKM di Kabupaten Cirebon, menjadi contoh usaha yang menarik untuk dikaji terkait penerapan etika bisnis Islam. Dalam menjalankan usahanya di sektor perdagangan, LGC Collection menghadapi tantangan dalam mempertahankan kepercayaan pelanggan, menjaga kualitas produk dan bersaing di pasar yang ketat. Studi ini memiliki signifikansi tinggi karena penerapan prinsip etika bisnis Islam yang optimal tidak hanya membantu pelaku usaha dalam membangun hubungan kepercayaan dan meningkatkan loyalitas pelanggan, tetapi juga berperan dalam menciptakan sistem ekonomi Islam yang adil serta berkelanjutan.



2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan jurnal ini menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. *Purposive sampling* ini merupakan teknik sampling yang cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, sebab penelitian kemungkinan besar sudah tahu kualitas dari informan atau responden sehingga penelitian pun juga akan semakin valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan etika bisnis Islam pada pelaku UMKM

a. Larangan berdagang dengan cara curang

Larangan berdagang dengan cara curang bahwa, LGC Collection konsisten menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dengan menolak segala bentuk kecurangan dalam aktivitas perdagangannya. Meskipun pada tahun 2018 sempat terjadi penyimpangan harga yang dilakukan oleh salah satu karyawan, pihak manajemen langsung mengambil langkah tegas dengan mengungkap dan menyelesaikan pelanggaran tersebut. Selain itu, perusahaan menerapkan pengawasan ketat terhadap mutu produk dan menjunjung nilai kejujuran dalam memberikan layanan kepada pelanggan. Penanganan keluhan dilakukan secara responsif dan transparan, termasuk dalam hal penukaran produk cacat serta penyampaian informasi yang jujur mengenai kualitas atau grade barang. Langkah-langkah ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam membangun kepercayaan konsumen dan menciptakan budaya usaha yang jujur, terbuka, dan bertanggung jawab.

b. Tidak boleh mengandung unsur riba

Tidak boleh mengandung unsur riba bahwa, Dalam aktivitas operasionalnya, LGC Collection berusaha menghindari praktik riba dalam setiap transaksi jual beli. Proses jual beli antara penjual dan pembeli dilakukan secara langsung, baik melalui pembayaran tunai maupun transfer bank, tanpa mengenakan bunga ataupun biaya tambahan yang tersembunyi. Untuk pembelian dalam jumlah besar, sistem cicilan hanya diterapkan dalam bentuk uang muka (DP) dan pelunasan bertahap yang disesuaikan secara fleksibel, bukan dengan sistem kredit berbunga. Penetapan harga produk juga dilakukan secara terbuka dan berdasarkan perhitungan biaya serta margin keuntungan yang wajar.

Namun demikian, dalam hal permodalan usaha, pelaku usaha masih memanfaatkan kredit dari bank konvensional seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena prosesnya yang cepat dan mudah, walaupun juga memiliki rekening di bank syariah untuk keperluan tabungan dan investasi. Kondisi ini mencerminkan tantangan dalam menerapkan prinsip bebas riba secara menyeluruh, khususnya dalam aspek pembiayaan. Meskipun demikian, dalam praktik penjualan kepada konsumen, LGC Collection tetap berkomitmen menghindari unsur riba dan terus berpegang pada prinsip-prinsip syariah.

c. *Tadlis* (Mengurangi takaran dan penipuan)

Tadlis atau Mengurangi takaran dan penipuan bahwa, LGC Collection secara konsisten menerapkan prinsip kejujuran dan transparansi dalam setiap proses jual beli, baik secara langsung maupun daring. Usaha ini berkomitmen untuk menghindari praktik pengurangan takaran dan penipuan dengan memastikan bahwa setiap produk yang ditawarkan sesuai dengan deskripsi, spesifikasi, dan kualitas yang dijanjikan. Sistem pengawasan internal diterapkan secara menyeluruh, mulai dari pengecekan pesanan, pengemasan, hingga proses pengiriman. Tanggapan yang cepat dan profesional terhadap keluhan konsumen mencerminkan komitmen LGC Collection dalam menjaga kepuasan dan kepercayaan pelanggan. Dengan demikian, prinsip etika bisnis Islam terkait larangan mengurangi takaran dan penipuan telah dijalankan dengan baik oleh LGC Collection.

d. *Ihtikar* (Penimbunan)

Ihtikar atau Penimbunan bahwa, LGC Collection menerapkan prinsip bisnis yang menjauhi praktik penimbunan barang. Ketersediaan stok disesuaikan dengan pesanan dan kebutuhan pasar agar tidak terjadi penumpukan yang bisa merugikan konsumen atau menurunkan mutu produk. Jika terjadi kelebihan stok, seperti saat bulan Ramadan, langkah yang diambil adalah dengan segera menawarkan promo seperti diskon atau penawaran spesial, bukan menyimpan produk untuk mencari keuntungan



lebih besar di masa mendatang. Strategi ini tidak hanya membantu menjaga kelancaran arus keuangan, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap etika bisnis yang transparan dan mengutamakan kepuasan pelanggan. Hubungan dengan pemasok pun dijalin secara profesional, di mana pengadaan barang dilakukan berdasarkan kebutuhan riil, bukan atas dasar spekulasi pasar. Dengan cara ini, ketersediaan produk tetap stabil, termasuk di periode penting seperti Lebaran, tanpa menyebabkan kelangkaan akibat penimbunan.

e. Bisnis mempunyai misi sosial melalui zakat dan sedekah

Bisnis mempunyai misi sosial zakat dan sedekah bahwa, LGC Collection tidak semata-mata berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai sosial melalui komitmen dalam menunaikan zakat dan sedekah. Setiap tahunnya, perusahaan menyalurkan zakat mal sebesar 2,5% dari total aset yang dimiliki. Selain itu, kegiatan sosial seperti berbagi makanan setiap Jumat pagi, pemberian sembako, tunjangan hari raya untuk karyawan, hingga wakaf Al-Qur'an telah menjadi kebiasaan rutin yang diwariskan secara turun-temurun. Praktik ini terus dijaga sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual. Walaupun tidak semua pihak terlibat secara langsung dalam kegiatan sosial bersama LGC Collection, semangat untuk berbagi tetap dijalankan secara mandiri oleh individu maupun keluarga. Ini mencerminkan bahwa orientasi bisnis tidak hanya pada aspek finansial, tetapi juga pada keberkahan dan manfaat bagi masyarakat luas.

2. Analisis etika bisnis Islam membantu LGC Collection mengatasi masalah Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan dan Inovasi Produk

Sumber Daya Manusia

Aspek	Kondisi SDM di LGC Collection	Prinsip etika bisnis Islam
Kualifikasi SDM store	Minimal Pendidikan SMA, masa pelatihan 1-2 minggu belum tetap	<i>Ihsan</i> (profesionalisme) pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan
Kualifikasi SDM konveksi	Tenaga kerja ahli menjahit, membuat pola, memotong kain dll	<i>Amanah</i> memberikan pekerjaan sesuai keahlian dan tanggung jawab
Kontrak kerja	Ada yang tidak diperpanjang	<i>Akad Ijarah</i> harus jelas, transparan dan adil
Upah / gaji	Sebagian di bawah UMR, dianggap wajar karena beban kerja ringan	<i>Adl</i> (keadilan) upah harus layak untuk memenuhi kebutuhan hidup (<i>kifayah</i>)
Permasalahan konveksi	Ada kendala teknis dalam proses produksi	<i>Syura</i> (musyawarah) selesaikan masalah dengan diskusi bersama

Manajemen Keuangan

Aspek	Praktik di store	Prinsip etika bisnis Islam
Pencatatan keuangan	Semua pemasukan dan pengeluaran dicatat rinci di buku kas	<i>Sidq</i> (kejujuran) Amanah
Keseimbangan keuangan	Hasil akhir selalu seimbang (<i>balance</i>)	<i>Al- 'Adil</i> (keadilan)
Pemberian kasbon	Karyawan dapat kasbon sebelum gajian	<i>Ta'awun</i> (tolong menolong)
Perjanjian dan pemotongan gaji	Pemotongan gaji sesuai kesepakatan kasbon	Transaparansi Akad
Pemisahan Administasi	Buku pembayaran dan kasbon terpisah	Akuntabilitas



Inovasi Produk

Prinsip etika bisnis Islam	Keterkaitan dengan inovasi LGC Collection
Kejujuran (<i>Shidq</i>)	Produk yang ditawarkan adalah hasil produksi nyata dari LGC, disampaikan sesuai kualitas yang sebenarnya tanpa penipuan
Amanah	LGC menjaga kepercayaan sekolah dan pelanggan dengan memberikan produk sesuai dengan sampel dan perjanjian MOU
Profesionalisme (<i>Ihsan</i>)	Inovasi produk seperti pembuatan seragam dan pemanfaatan teknologi penjualan menunjukkan kesungguhan dan kerja profesional
Menyesuaikan dengan perkembangan zaman	Pemanfaatan marketplace, media sosial, TikTok, dan Shopee mencerminkan kepatuhan pada prinsip <i>al-muhafadzatu 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdu bil-jadid al-aslah</i> (mempertahankan yang baik dari yang lama dan mengambil yang lebih baik dari yang baru)
Larangan Gharar dan penipuan	Produk dijual dengan spesifikasi jelas, tidak ada unsur ketidakpastian atau manipulasi informasi
Prinsip Maslahah	Inovasi memperluas jangkauan pasar, memberi kemudahan konsumen, serta membuka peluang lapangan kerja lebih luas

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan di LGC Collection Kabupaten Cirebon yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut adalah:

1. Penerapan etika bisnis Islam pada Lgc Collection sesuai dengan hasil wawancara dan penelitian menunjukkan bahwa UKM Lgc Collection sudah menerapkan prinsip etika bisnis Islam dengan lima prinsip-prinsip etika bisnis Islam adalah, Larangan berdagang dengan cara yang curang namun pelaku usaha melakukan tindakan kecurangan dengan penambahan biaya produk, Tidak boleh mengandung unsur riba akan tetapi pelaku usaha masih memanfaatkan kredit dari bank konvensional, *Tadlis* atau mengurangi takaran dan penipuan, *Ihtikar* atau penimbunan dan Bisnis mempunyai misi sosial melalui zakat dan sedekah.
2. Etika bisnis Islam membantu LGC Collection mengatasi masalah SDM, Sumber Daya Manusia seperti tanggung jawab gaji kontrak dan adil dalam pembagian honor, etika bisnis Islam dalam manajemen keuangan harus transparan dan bisa di pertanggung jawabkan menuntut agar pengelolaan keuangan dilakukan tanpa riba (bunga), tanpa gharar (ketidakjelasan atau spekulasi) dan Inovasi Produk dapat membantu mengatasi dalam Ihsan memberikan terbaik untuk pelanggan, ke maslahatan produk bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2014). *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada pelaku usaha kecil*.
- Apandy, P. A. O., & Adam, P. (2021). Pentingnya hukum perlindungan konsumen dalam jual beli. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Jayakarta*, 3(1), 12–18.
- Aravik, H., Amri, H., & Febrianti, R. (2022). The Marketing Ethics of Islamic Banks: A Theoretical Study. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 263–282.
- Fadilla, C., & Aravik, H. (2021). *Islamic Marketing: Konsep, Filosofi dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.



- Fatriansyah, A. I. A. (2020). Bisnis jual beli online dalam perspektif islam. *Al Yasini: Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 5(1), 57–68.
- Fauroni, L. (2008). *Etika Bisnis dalam al-Qur'an*. Pustaka Pesantren.
- Handini, M. M., & Sukei, S. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai*. Jakad Publishing.
- Haryanti, N., & Wijaya, T. (2019). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Indonesia, R., & Indonesia, U.-U. R. I. R. (2008). tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Kementerian Koperasi Dan UKM RI. Jakarta*.
- Jubaedi, J. (2018). Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor). *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 11–20.
- Maro'ah, S. (2019). *etika dalam bisnis berbasis syariah*. CV Revka Prima Media.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Miswardi, M., Nasfi, N., & Antoni, A. (2021). Etika, moralitas dan penegak hukum. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 15(2).
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).
- Putritama, A. (2018). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah.